

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru memiliki peranan untuk merancang sebuah pembelajaran. Guru harus menentukan model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pembelajaran. Rusman (2012:6) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Sanjaya (2011:52) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran memiliki arti penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami isi dari materi. Pada anak usia SD lebih mudah menerima materi jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang konkrit. Media pembelajaran yang konkrit adalah media pembelajaran yang berupa benda nyata yang dapat ditangkap oleh panca indera. Sebagai contoh,

dalam pembelajaran IPA pada materi sifat dan wujud benda, guru dapat menggunakan air, meja dan balon berisi udara sebagai media pembelajaran. Siswa tidak perlu membayangkan bagaimana sifat dan wujud benda karena air, meja dan balon merupakan contoh konkrit dari benda padat, cair dan gas. Penggunaan media pembelajaran konkrit dapat mengatasi keberagaman persepsi dan pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran konkrit pada pembelajaran IPA materi gerak benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada SDN Ketangirejo kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran konkrit adalah 52,0 dan setelah menggunakan media pembelajaran konkrit pada pembelajaran IPA materi gerak benda meningkat menjadi 84,0. Pada proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Ratnawati, 2009). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Piaget dalam Heruman (2012:2) menyatakan bahwa idealnya, pada proses pembelajaran, guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran. Siswa SD (6-13 tahun) berada pada fase operasional konkrit, fase di mana perkembangan kognitif masih terikat pada obyek yang konkrit (benda nyata yang dapat ditangkap panca indra), oleh karena itu siswa memerlukan alat bantu (alat peraga) dan media pembelajaran yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas

pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Sehubungan dengan tugas ini, guru seharusnya berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya menyiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru disekolah. *Programme for International Student Assessment* (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2012 lalu mengeluarkan survei bahwa Indonesia menduduki peringkat paling bawah dari 65 negara, dalam pemetaan kemampuan matematika, membaca dan sains. Survei ini membuktikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi saat ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi, dipaksa untuk mengingat dan menimbun materi (Adiputri, 2014).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:484).

Guru pada pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas seharusnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPA merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Proses pembelajaran IPA yang diterapkan guru di SD belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan. Guru hanya terpaku pada buku teks pembelajaran sebagai satu-satunya media pembelajaran sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi pada SDN Bancaran 4 Bangkalan.

SDN Bancaran 4 merupakan salah satu SDN yang ada di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara, saat mengajarkan materi rantai makanan pada kelas IV guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran siswa dapat berfikir secara konkrit. Adanya permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan efektif, menyenangkan dan dapat memberikan gambaran konkrit proses terjadinya rantai makanan, yaitu dengan menggunakan *matryoshka box*. *Matryoshka box* ini berguna sebagai media cerita pada mata pelajaran IPA kelas IV materi rantai makanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini adalah guru belum sepenuhnya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan dan guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya media pembelajaran siswa, sehingga peneliti mengembangkan

sebuah media *matryoshka box* sebagai media cerita pada mata pelajaran IPA kelas IV materi rantai makanan.

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah untuk:

1. Mengembangkan media pembelajaran *matryoshka box* sebagai media bercerita untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA kelas IV materi rantai makanan.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran IPA materi rantai makanan dengan menggunakan media pembelajaran *matryoshka box*.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *matryoshka box* yang merupakan media cerita pada mata pelajaran IPA kelas IV materi rantai makanan.
2. Media pembelajaran *matryoshka box* merupakan media pembelajaran yang berbentuk *box*, pada sisi atas *box* terbuka, *box* terbuat dari kertas karton tebal yang dilapisi dengan kain flanel dan terdapat gambar yang menggambarkan tokoh yang ada pada cerita.
3. Produk dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan yang berisi cerita tentang materi rantai makanan.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting. Media pembelajaran menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat dikatakan menarik apabila media pembelajaran dapat membuat siswa terdorong untuk memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media pembelajaran. Apabila media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, siswa akan senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga harus efektif, media yang efektif adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan sekaligus efektif melalui cerita anak yang mengandung materi pembelajaran IPA, melalui sebuah cerita sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *matryoshka box* ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada SD/MI.
2. Keterbatasan yang terdapat pada media pembelajaran *matryoshka box* ini terletak pada ruang lingkup materi yang dibahas, yakni materi rantai makanan.

1.7 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Metode Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.
3. *Matryoshka box* adalah media pembelajaran yang berbentuk *box* yang memiliki ruang yang dalamnya dapat diisi dengan *box* lainnya yang berukuran lebih kecil. Media ini berguna sebagai media cerita yang berisi materi pembelajaran.
4. Materi rantai makanan merupakan materi pembelajaran IPA kelas IV.